

## EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KELURAHAN TUATUKA, KECAMATAN KUPANG TIMUR, KABUPATEN KUPANG

---

**Papy Laazar Kouanak, Mustafa Abdurrahman, Maria Fransiska Darlen, Johanna Suek**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana  
Email: [kouanakpapy@gmail.com](mailto:kouanakpapy@gmail.com)

### ABSTRACT

*Effectiveness of Fertilizer Subsidy Policy on Paddy Productivity in Tuatuka Village, East Kupang District, Kupang Regency. The objectives of this study are: 1. To understand the characteristics of fertilizer subsidies, 2. To understand the productivity of rice farmers in Tuatuka Village, East Kupang District, Kupang Regency, 3. To understand the effectiveness of rice fertilizer subsidy policies in Tuatuka Village, East Kupang District, Kupang Regency. The data collection method used is through the implementation of questionnaires. The results of the research and analysis that have been carried out, can be concluded: 1. Farmers get subsidized fertilizer assistance by compiling RDKK (Definitive Group Needs Plan) then, farmers can take subsidized fertilizer at official retailers. RDKK inputted by PPL (Field Agricultural Extension) based on data from farmers/compilation from the head of the farmer group after being signed by PPL, then submitted to official retailers and distributors, 2. In Tuatuka sub-district, East Kupang district, Kupang Regency, the productivity of lowland rice is 5.8 tons/ha in one planting season. Compared to the productivity of lowland rice in 2022 in Kupang Regency, which is 4.8 tons/ha, and NTT Province, which is 4.18 tons/ha, it can be said that Tuatuka Village, East Kupang District, Kupang Regency is one of the largest rice producers in Kupang Regency, where productivity is relatively high, 3. The effectiveness of fertilizer subsidies in Tuatuka Village, East Kupang District, Kupang Regency, shows Price Accuracy (67.6%) with the effective category, Place Accuracy (65.9%) with the effective category, Time Accuracy (64.5%) with the effective category and Quantity Accuracy (68.1%) with the effective category.*

**Keywords :** *Effectiveness, Fertilizer Subsidy Policy, Productivity, Lowland Rice*

### ABSTRAK

Penelitian terkait efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang bertujuan untuk 1) Untuk memahami karakteristik subsidi pupuk di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, 2. Untuk memahami besar produktifitas petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupanag Timur Kabupaten Kupang, 3. Untuk memahami efektivitas kebijakan subsidi pupuk padi sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara (koesioner) dan studi pustaka. Hasil penelitian 1) Petani mendapatkan bantuan subsidi pupuk dengan menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) kemudian, petani bisa mengambil pupuk subsidi di pengecer resmi. RDKK yang di input PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) berdasarkan hasil data dari petani/penyusunan dari ketua kelompok tani setelah ditandatangani oleh PPL, lalu diserahkan ke pengecer resmi dan distributor, 2) Produktivitas padi sawah yaitu 5,8 ton/ha dalam satu kali musim tanam(sekali setahun). Di dibandingkan dengan produktivitas padi sawah tahun 2022 di Kabupaten Kupang yaitu 4,8 ton/ha, dan Provinsi NTT yaitu 4,18 ton/ha, maka dapat dikatakan kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang merupakan salah satu penghasil padi terbanyak di Kabupaten Kupang, dimana produktivitasnya tergolong tinggi, 3) Efektivitas subsidi pupuk dilihat dari aspek Ketepatan Harga tergolong efektif (67,6%), Ketepatan Tempat tergolong efektif (65,9%), Ketepatan Waktu tergolong efektif (64,5%) dan Ketepatan Jumlah tergolong efektif (68,1%)

**Kata Kunci :** Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk, Produktivitas, Padi Sawah

## PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani merupakan tiga tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Artinya, agar produk pertanian dapat bersaing dan mudah diperoleh dengan harga yang wajar, maka harus memenuhi standar keberlanjutan, kuantitas, dan kualitas. Sejumlah inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan produksi beras, termasuk pembangunan sistem irigasi, bantuan keuangan untuk benih, pupuk, dan pestisida, pembentukan lembaga pertanian bersubsidi (Sudaryanto dkk, 2006).

Subsidi pupuk terutama ditujukan untuk menjaga biaya pupuk pada tingkat yang mampu ditanggung petani, sehingga memungkinkan mereka mendanai program yang mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan hasil pertanian (Munawar, D, 2013). Ketersediaan pupuk bagi petani dapat terjamin melalui skema subsidi pupuk. Memastikan petani memiliki akses terhadap pupuk dapat meningkatkan produksi mereka, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka.

Produktivitas dan produksi pertanian sangat ditentukan oleh faktor-faktor produksi, salah satunya adalah pupuk. Salah satu hal yang harus dipastikan pemerintah adalah pupuk tersedia di pasaran dalam jumlah cukup, kualitas baik, dan harga terjangkau. Pemerintah berupaya mengatasi hal ini dengan menawarkan fasilitas produksi pupuk dalam jumlah yang kira-kira cukup untuk memenuhi permintaan sambil mempertahankan biaya pangan nabati yang ramah pengguna.

Menurut Kholis dan Setiaji (2020), efisiensi kebijakan subsidi pupuk dinilai berdasarkan enam aspek, termasuk lokasi, jenis, waktu, kuantitas, kualitas, dan harga, untuk memastikan bahwa para petani dapat mengakses pupuk sesuai kebutuhan mereka. Pentingnya efisiensi kebijakan subsidi pupuk dalam mendukung produktivitas sektor pertanian menjadi perhatian utama. Mengingat perannya yang sangat penting dalam menentukan hasil pertanian, pupuk merupakan salah satu input yang harus disubsidi oleh pemerintah. Namun di

Kabupaten Demak, kendala yang menghambat penerapan kebijakan subsidi pupuk secara efektif adalah masih adanya kelangkaan pupuk, terutama pada musim tanam, sehingga menyebabkan Harga Eceran Tertinggi (HET) meningkat. Masalah ini harus segera diperbaiki di tingkat ritel. Persoalan lain yang patut dikhawatirkan adalah kegagalan petani dalam menjangkau petani dengan pupuk bersubsidi akan mempersulit pemenuhan target produksi gabah kering giling (GKG).

Hubungan antara hasil panen padi dan harga pupuk serta reaksi pupuk terhadap penggunaan menentukan seberapa besar manfaat subsidi pupuk bagi petani. Petani kini memiliki lebih banyak akses terhadap modal, yang merupakan manfaat langsung dari subsidi pupuk (Susila, 2010)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kupang, produksi padi sawah pada tahun 2018-2022, Kabupaten Kupang mengalami produksi padi sawah tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.082,3 ton. Pada tahun 2019 produksi padi sawah menurun menjadi sebesar 6.159,3 ton. Produksi tahun 2019 lebih besar dari tahun 2020 yakni sebesar 5.208,6 ton. Pada tahun 2021 produksi padi sawah mengalami kenaikan sebesar 5.583,8 ton dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6.125,5 ton. Terjadinya penurunan produksi di tahun 2020 disebabkan karena petani di Kabupaten Kupang mengalami krisis bantuan faktor produksi salah satunya merupakan bantuan subsidi pupuk.

Pada prasarvei yang dilaksanakan oleh peneliti di tempat penelitian, harga pupuk bersubsidi di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, yaitu pupuk NPK Rp. 115.000/50kg dan pupuk UREA Rp. 112.500/50kg. Sedangkan jumlah Subsidi yang diterima petani per-ha yaitu sebanyak 525kg, NPK 250kg/ha dan UREA 275kg/ha. Modal yang seharusnya diperuntukkan bagi pembelian pupuk oleh petani dapat diarahkan untuk mendapatkan input lainnya. Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa masih sering terjadi ketidakpastian pasokan dan peningkatan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Seringkali terjadi keterlambatan subsidi pupuk

yang membuat petani harus memikirkan cara lain agar dapat memberikan pupuk pada produksi padi, sehingga petani harus mengeluarkan biaya produksi lebih dari yang diperhitungkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Produktifitas Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang”.

## **METODE**

Jenis data yang dipakai dalam riset ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dengan berpedoman pada kuesioner, serta studi pustaka. Metode pengumpulan informasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara menggunakan pedoman kuisisioner kepada petani yang menerima subsidi pupuk tepat pada Kelurahan Tuatuka. Data dikumpulkan berdasarkan jawaban serta tanggapan responden terhadap pernyataan yang disampaikan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Lurah Tuatuka, Badan Pusat Statistik, perpustakaan serta media elektronik seperti internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Subsidi Pupuk di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Petani mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi dengan menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) kemudian, petani bisa mengambil pupuk subsidi di pengecer resmi. Rdkk yang di input PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) berdasarkan hasil data dari petani/penyusunan dari ketua kelompok tani setelah sudah di tandatangani oleh PPL, lalu di serahkan ke pengecer resmi dan distributor. Indikator efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa, pupuk

tersedia di saat petani membutuhkan pada saat pemupukan baik dasar atau pemupukan setelah tanam.

Kebijakan subsidi pupuk sangat membantu petani dalam menjalankan aktifitas dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan usahatani petani dan penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi empat indikator yaitu. Tepat harga, Tepat jumlah, Tepat waktu, tepat tempat. Berdasarkan hasil penelitian harga pupuk bersubsidi di Kelurahan Tuatuka dibedakan menjadi 2 yaitu NPK Rp. 115.000/Kg dan Urea Rp. 112.500/Kg. Petani menerima pupuk bersubsidi berdasarkan RDKK yang diberikan kepada penyuluh yang ada di Kelurahan Tuatuka. Penyuluh memberikan pupuk bersubsidi pada saat MT 1 ( Musim Tanam ) lalu akan diberikan lagi pada saat MT 2. Pupuk bersubsidi pada MT 1 digunakan oleh petani untuk kebutuhan tanaman padi sawah, sedangkan untuk pupuk bersubsidi MT 2 digunakan oleh petani untuk kebutuhan tanaman hortikultura. Kebijakan subsidi pupuk di kelurahan Tuatuka dilihat dari 4 kategori yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat.

Tepat Harga adalah prinsip dasar yang digunakan petani di Kelurahan Tuatuka untuk menilai seberapa baiknya distribusi, pupuk bersubsidi adalah penetapan harga yang tepat. Statistik ini dapat diperoleh dengan menganalisis perbedaan antara harga yang dibayar responden dengan harga enceran tertinggi yang dicantumkan oleh pemerintah.

Tepat Tempat adalah petani yang menerima pupuk bersubsidi harus mematuhi aturan untuk membeli pupuk yaitu di lini IV atau pengecer resmi. Petani membeli pupuk bersubsidi di CV Cahaya Berlian yang berlokasi di Oesao, yang di tentukan untuk menjadi tempat pembelian pupuk bersubsidi bagi petani di Kelurahan Tuatuka.

Tepat Waktu adalah ketersediaan pupuk bersubsidi pada waktu yang tepat, ketika petani membutuhkan atau menggunakan pupuk tersebut, tidak ada kekurangan pupuk bersubsidi.

Tepat Jumlah mengacu pada berapa banyak pupuk yang diperoleh petani di

Kelurahan Tuatuka sesuai dengan kebutuhan mereka yang ditunjukkan oleh luas lahan yang mereka miliki.

**Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Produktivitas padi sawah merupakan perbandingan antara luas lahan dan produksi padi sawah di Kelurahan Tuatuka. Berdasarkan hasil penelitian 1 karung setara dengan 50 kg gabah kering atau setara dengan 4 blek, dengan ukuan blek 12,5kg/blek. Adapun rata-rata produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, yaitu sebesar 3,4 Ton, dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,58 Ha.

Produktivitas Usahatani Padi Sawah

$$= \frac{3,4 \text{ Ton}}{0,58 \text{ Ha}} = 5,8 \text{ Ton/Ha}$$

Di Kelurahan Tuatuka kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang produktivitas padi sawah yaitu 5,8 ton/ha dalam satu kali musim tanam. Di dibandingkan dengan produktivitas padi sawah tahun 2022 di Kabupaten Kupang yaitu 4,8 ton/ha, dan Provinsi NTT yaitu 4,18 ton/ha, maka dapat dikatakan kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang merupakan salah satu penghasil padi terbanyak di Kabupaten Kupang.

Produktivitas padi sawah di Kelurahan Tuatuka lebih tinggi dibandingkan, produktivitas Kabupaten Kupang dan Provinsi NTT. Hal ini juga berarti Kelurahan Tuatuka salah satu penghasil padi sawah cukup banyak dari Kabupaten Kupang dan Provinsi NTT.

Hasil penelitian ini didukung oleh Luruk (2023) yang berjudul Analisis Produktivitas dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Rabasa Haerain Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produktivitas padi sawah didaerah penelitian sebanyak 4,617,0 Ton/Ha, dengan rata-rata produktivitas sebesar 4,626,7 Ton/Ha pada luas lahan sebesar 0,955 ha.

**Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Kebijakan subsidi pupuk sangat membantu petani dalam menjalankan aktivitas usahatani. Pupuk bersubsidi dapat meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menjalankan usahatani. Pemerintah bekerjasama dengan Bank BUMN yaitu BRI, BNI dan Mandiri dalam pembuatan kartu tani. Kartu tani tersebut berupa kartu debit yang dapat diisi saldo kemudian digunakan untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi di kios resmi (Sv. Cahaya Berlian). Untuk mendapatkan kartu tani, petani harus terlebih dahulu mendaftarkan diri menjadi anggota kelompok tani, setelah itu petani harus menyerahkan berkas-berkas persyaratan yang terdiri dari fotokopi e-KTP, bukti kepemilikan tanah (tanah sawah maksimal 2 Hektar) dan bukti setoran pajak tanah yang kemudian berkas-berkas tersebut nantinya akan di verifikasi oleh petugas penyuluh (PPL). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017, Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi di lini IV (pengecer/kios resmi) dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 1. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi di Lini IV**

Jenis Pupuk	Harga	
	Rp/Kg	Rp/ZAK
NPK	2.300	115.000
UREA	2.250	112.500

Sumber: Permentan No 47/Permentan/SR.310/12/2017

Kemasan pupuk bersubsidi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian

Nomor 69/M-IND/PER/8/2015, bahwasannya kemasan pupuk bersubsidi jenis UREA dan NPK yaitu 50 Kg/Zak. Guna pengamanan penyaluran

pupuk bersubsidi, maka pada kemasan pupuk bersubsidi wajib tertulis nama BUMN Pelaksana dan diberi label tambahan yang berbunyi “Pupuk Bersubsidi Pemerintah, Barang dalam Pengawasan” yang mudah dibaca dan tidak mudah hilang/terhapus. Penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi empat prinsip yaitu prinsip tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat. Prinsip tempat tepat tersebut harus terpenuhi baik untuk pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani maupun pupuk bersubsidi tanpa menggunakan kartu tani. Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan prinsip empat tepat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tepat Harga

Harga pupuk bersubsidi di kios pengecer haruslah sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dimana harga yang ditetapkan di lokasi penelitian jenis pupuk Urea yaitu Rp 112.500/Kg, pupuk NPK Rp 115.000/Kg.

$$\text{Ketepatan Harga} = \frac{46}{69} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus ketepatan harga maka dapat disimpulkan ketepatan harga di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dikategorikan Efektif. Hal ini dikarenakan jumlah petani yang menjawab kategori tepat jumlah sebanyak 46 petani, sehingga jumlah persentase sebesar 67,6% (Efektif). Hal ini disebabkan karena alokasi pembelian pupuk bersubsidi menganut sistem pembatasan harga pupuk NPK Rp.

115.000/ZAK dan pupuk UREA Rp. 112.500/ZAK, artinya petani tidak dapat membeli pupuk di atas harga tersebut. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan stok pupuk bersubsidi yang ada di setiap lini saat ini, diperlukan koordinasi antar seluruh distributor.

Berdasarkan hasil penelitian, 1 Ha sawah petani mendapatkan pupuk NPK sebanyak 250kg atau 5 ZAK dan pupuk UREA sebanyak 275kg atau 5,5 ZAK, maka dapat disimpulkan bahwa dalam 1 ha sawah petani memperoleh pupuk bersubsidi sebanyak 10,5 ZAK atau 525kg. sedangkan yang kurang dari 1 ha sawah akan disesuaikan dengan keperluan penggunaan pupuk yang dibutuhkan oleh petani, misalnya 0,5 Ha sawah maka petani hanya mendapatkan sekitar 250kg atau 5 ZAK, dan untuk ukuran lahan sawah yang lebih dari 1 ha akan tetap mendapatkan 10,5 ZAK, dikarenakan pupuk bersubsidi dibatasi oleh pemerintah hanya untuk luas lahan 0,1 Ha hingga 1 Ha sawah.

Untuk petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar dan masih kekurangan pupuk dari pupuk bersubsidi maka petani harus membeli pupuk non subsidi, dengan harga pupuk UREA Rp. 8.000/kg atau Rp. 400.000/50kg dan pupuk NPK Rp. 11.000/kg atau Rp.550.000/50kg. Harga ini tergolong mahal dibandingkan dengan pupuk bersubsidi yang tergolong jauh lebih murah, yaitu dengan harga pupuk UREA Rp 112.500/50 Kg, pupuk NPK Rp 115.000/50Kg.

**Tabel 2. Efektivitas Berdasarkan Indikator Ketepatan Harga**

No	Indikator	Tepat	Tidak Tepat	Skor Rataan	Efektivitas %	Kategori
1	Harga pembelian pupuk subsidi sesuai dengan HET	51	18	0.7	73,9	efektif
2	Petani membeli pupuk subsidi sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah.?	42	27	0.6	60,8	efektif
3	Terdapat pengawasan terhadap harga pupuk subsidi	47	22	0.7	68,1	efektif
	Jumlah	140	67	2	202,8	
	<b>Rata-rata</b>	<b>46,7</b>	<b>22,3</b>	<b>0,7</b>	<b>67,6</b>	<b>efektif</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Dalam penerimaan pupuk subsidi selalu di katakan tepat waktu karena pasokan pupuk selalu di salurkan pada saat petani mulai membajak dan atau sebelum paska tanam.

“tempat yang tepat” adalah kios eceran resmi yang terdaftar pada baris IV tempat pembelian pupuk bersubsidi.

45

$$\text{Ketepatan Tempat} = \frac{\text{Hasil penelitian ini didukung oleh}}{69} \times 100\%$$

Keterangan:

Azizah (2020) yang berjudul Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi tanpa menggunakan kartu tani berhasil mencapai tingkat efektivitas sebesar 97,14%. Sementara itu, penyaluran pupuk bersubsidi dengan kartu tani juga menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, yakni sebesar 96,43%.

nt = jumlah responden yang mendapatkan pupuk bersubsidi di pengecer resmi  
n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus ketepatan tempat maka dapat disimpulkan ketepatan tempat di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dikategorikan Efektif. Ini dikarenakan jumlah petani yang menjawab kategori tepat Tempat sebanyak 45 petani, sehingga jumlah persentase sebesar 65,9% (Efektif). Tempat yang di jadikan sebagai kios pengecer yaitu CV Cahaya Berlian, yang berlokasi di Oesao.

## 2. Tepat Tempat

Indikasi lokasi yang tepat merupakan ukuran selanjutnya mengenai seberapa baik distribusi pupuk disubsidi, dimaksud dengan

**Tabel 3. Efektivitas Berdasarkan Indikator Ketepatan Tempat**

No	Indikator	Tepat	Tidak Tepat	Skor Rataan	Efektivitas %	Kategori
1	Distribusi pupuk subsidi diambil sesuai wilayah petani?	50	19	0.7	72.5	Efektif
2	Tempat pembelian pupuk subsidi mudah dijangkau oleh petani.?	41	28	0.6	59.4	Cukup efektif
	Jumlah	91	47	1.3	131.9	
	<b>Rata-rata</b>	<b>45,5</b>	<b>23,5</b>	<b>0,7</b>	<b>65,9</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta, baik yang memiliki kartu tani maupun tidak, dapat memperoleh pupuk

bersubsidi ketika mereka membutuhkannya untuk pemupukan dasar atau pasca tanam.

$$\text{Ketepatan Waktu} = \frac{44}{69} \times 100\%$$

bersubsidi dari kios resmi. Oleh sebab itu,

Keterangan:

69

penyaluran pupuk bersubsidi kepada kelompok yang memiliki dan tidak memiliki kartu tani dinilai efektif dari segi ketepatan lokasi.

## 3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu merupakan ukuran selanjutnya mengenai seberapa baik distribusi pupuk disubsidi. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa petani selalu bisa mendapatkan pupuk

Ini tidak konsisten dengan temuan penelitian Rakhmawati (2013), berdasarkan kriteria lokasi yang tepat, distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Bogor dinilai kurang efektif dengan tingkat sejumlah 11,67%.

$n_w$  = Jumlah responden yang berpendapat  
pupuk tersedia pada saat dibutuhkan  
(orang)

$n$  = Jumlah responden

Berdasarkan rumus ketepatan waktu maka dapat disimpulkan ketepatan waktu di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dikategorikan Efektif. Ini dikarenakan jumlah petani yang menjawab kategori tepat harga sebanyak 44 petani, sehingga jumlah persentase sebesar 64,5% (Efektif).

Berdasarkan hasil penelitian pembagian subsidi pupuk diberikan sebanyak 2 kali dalam setahun. Yang diketahui bahwa pembagian

pupuk bersubsidi dilakukan di musim tanam 1 yaitu di bulan Januari lalu akan dibagikan lagi pada saat musim tanam 2, di bulan juni. Pembagian subsidi pupuk dibagikan menurut e-RDKK di Kelurahan Tuatuka. Pupuk bersubsidi

di Kelurahan Tuatuka dapat di katakan Tepat waktu karena jarak yang ditempuh petani ke pengecer 1 km dengan waktu tempuh 10-15 menit pergi-pulang.

**Tabel 4. Efektivitas Berdasarkan Indikator Ketepatan Waktu**

No	Indikator	Tepat	Tidak Tepat	Skor Rataan	Efektivitas %	Kategori
1	Ketersediaan pupuk di kios pengecer selalu tepat waktu	45	24	0.7	65,2	efektif
2	Pupuk bersubsidi selalu tepat waktu setiap musim tanam?	43	26	0.6	62,3	efektif
	Jumlah	88	50	1.3	128	
	<b>Rata-rata</b>	<b>44</b>	<b>25</b>	<b>0,6</b>	<b>63,8</b>	<b>efektif</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023*

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Azizah (2020) yang berjudul Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur. Yang menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi tanpa memanfaatkan kartu tani menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 42,86%, sementara penyaluran pupuk bersubsidi dengan pemanfaatan kartu tani mencapai tingkat efektivitas 100%.

#### 4. Tepat Jumlah

Jumlah yang tepat menjadi penanda seberapa baik distribusi pupuk disubsidi. Jumlah yang tepat memerlukan penggunaan pupuk bersubsidi sesuai dengan rekomendasi spesifik lokasi untuk pemupukan berimbang.

$$\text{Ketepatan Jumlah} = \frac{47}{69} \times 100\%$$

Keterangan:

Nj = Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan yang diajukan dan dianjurkan (orang)

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus ketepatan jumlah maka dapat disimpulkan ketepatan jumlah di

Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dikategorikan Efektif. Hal ini dikarenakan jumlah petani yang menjawab kategori tepat harga sebanyak 47 petani, sehingga jumlah persentase sebesar 68,1% (Efektif). Ini terjadi sebagai akibat dari anjuran pemerintah untuk menerapkan pemupukan berimbang demi hasil produksi tanaman terbaik. Dosis pupuk yang berlebihan juga berdampak buruk karena dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman, bukan peningkatan.

Untuk 1 Ha sawah petani mendapatkan pupuk NPK sebanyak 250kg atau 5 zak dan pupuk UREA sebanyak 275kg atau 5,5 zak, maka dapat di simpulkan bahwa dalam 1 ha sawah petani memperoleh pupuk bersubsidi sebanyak 10,5zak atau 525kg, sedangkan yang kurang dari 1 ha sawah akan di sesuaikan dengan keperluan penggunaan pupuk yang dibutuhkan oleh petani, misalnya 0,5 Ha sawah maka petani hanya mendapatkan sekitar 250kg atau 5 ZAK, dan untuk ukuran lahan sawah yang lebih dari 1 ha akan tetep mendapatkan 10,5 Zak, dikarenakan pupuk bersubsidi dibatasi oleh pemerintah hanya untuk luas lahan 0,1 Ha hingga 1 Ha sawah.

**Tabel 5. Efektivitas Berdasarkan Indikator Ketepatan Jumlah**

No	Indikator	Tepat	Tidak Tepat	Skor Rataan	Efektivitas %	Kategori
1	Jumlah pupuk yang didapatkan petani sesuai dengan RDKK	44	25	0.6	63,8	efektif
2	Jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani	50	19	0.7	72,5	efektif
	Jumlah	94	44	1.4	136,3	
	<b>Rata-rata</b>	<b>47</b>	<b>22</b>	<b>0,7</b>	<b>68,1</b>	<b>efektif</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rakhmawati (2013), hal ini menunjukkan bahwa sebelum diperkenalkannya Kartu Tani, 17 responden atau 60,71% sampel sangat efektif menyatakan bahwa pemberian pupuk berimbang tidak tepat. Meski demikian, persentase responden yang menyatakan mengikuti anjuran pemerintah mengenai pemupukan berimbang meningkat menjadi 96,43% (sangat efektif) dari 27 responden setelah kartu petani diterbitkan.

Pupuk bersubsidi diberikan dalam bentuk penyediaan dana yang menutupi selisih antara harga pokok produksi pupuk dengan harga enceran tertinggi (HET) petani yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan subsidi pupuk diarahkan untuk mencapai tujuan:

- A. Meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi.
- B. Meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan dan nasional.
- C. Adanya subsidi pupuk merupakan elemen yang begitu penting bagi peningkatan produktivitas padi sawah. Semakin bagus pupuk yang di gunakan serta penggunaan yang tepat, maka hasil produksi padi sawah yang di peroleh akan semakin bagus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan: 1. Petani mendapatkan bantuan subsidi pupuk melalui penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) kemudian, petani bisa

mengambil pupuk subsidi di pengecer resmi. RDKK yang di input PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) berdasarkan hasil data dari petani/ penyusunan dari ketua kelompok tani setelah sudah ditanda tangani oleh PPL, lalu serahkan ke pengecer resmi dan distributor. 2. Di kelurahan Tuatuka kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang produktivitas padi sawah yaitu 5,8 ton/ha dalam satu kali musim tanam. Di bandingkan dengan produktivitas padi sawah tahun 2022 di Kabupaten Kupang yaitu 4,8 ton/ha, dan Provinsi NTT yaitu 4,18 ton/ha, maka dapat dikatakan kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang merupakan salah satu penghasil padi terbanyak di Kabupaten Kupang, dimana produktivitas terglong tinggi. 3. Efektivitas subsidi pupuk di kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, menunjukkan Ketepatan Harga (67,6%) dengan kategori efektif, Ketepatan Tempat (65,9%) dengan kategori efektif, Ketepatan Waktu (64,5%) dengan kategori efektif dan Ketepatan Jumlah (68,1%) dengan kategori efektif.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah: 1. Pemerintah perlu lebih mempertimbangkan pembagian pupuk bersubsidi kepada para petani, misalnya penambahan pupuk kepada masyarakat yang memiliki luas lahan yang lebih dari 1 Ha. 2. Diharapkan kepada petani yang menerima bantuan subsidi pupuk dari pemerintah agar lebih meningkatkan hasil produksi menjadi lebih baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan maupun penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2020). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi dengan Kartu Tani di Purwokerto Timur. *Skripsi. IAIN Purwokerto*
- Kholis, K. S. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503–515. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>
- Munawar, D. (2013). Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN. *Widyaiswara Utama BDK Cimahi, Kemenkeu.*, 11(11), 60–77. [https://www.academia.edu/10304894/Dungtji\\_Munawar\\_at\\_2013\\_Memahami\\_Pengertian\\_dan\\_Kebijakan\\_Subsidi\\_dalam\\_APBN\\_Memahami\\_Pengertian\\_dan\\_Kebijakan\\_Subsidi\\_dalam\\_APBN](https://www.academia.edu/10304894/Dungtji_Munawar_at_2013_Memahami_Pengertian_dan_Kebijakan_Subsidi_dalam_APBN_Memahami_Pengertian_dan_Kebijakan_Subsidi_dalam_APBN)
- Rakhmawati, T. (2013). Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor). *Bogor Agricultural University (IPB)*.
- Sudaryanto. T., D. K. S. S. B. S. and S. B. (2006). Financial and Economic Profitability of Rice Farming Across Production Environments in Indonesia. In *Paper presented at the International Rice Congress*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (2nd ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411>
- Susila, W. R. (2010). Kebijakan Subsidi Pupuk: Ditinjau Kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2), 43–49. <https://media.neliti.com/media/publications/122789-ID-kebijakan-subsidi-pupuk-ditinjau-kembali.pdf>